

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia yang berperan penting sebagai penghasil daging peringkat tertinggi adalah sapi potong. Sapi potong sebagai komoditas unggulan selalu menjadi fokus perhatian pemerintah untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri yang sering disebut sebagai program swasembada daging. Swasembada sapi ialah kemampuan menyediakan sapi lokal sebesar 90-95% kebutuhan daging dalam negeri (Puslitbangnak, 2000).

Sapi merupakan salah satu komoditas ternak yang mampu dikembangkan di kawasan maginal Indonesia dan dalam pengembangan model usaha yang bersifat semi intensif maupun intensif mempunyai peluang serta potensi yang cukup baik. Selain itu sapi juga berfungsi sebagai produsen daging, serta memberikan peranan yang tinggi bagi petani sebagai sumber tambahan pendapatan (Romjali, 2012).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai populasi ternak sapi potong yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2017 mencapai sebesar 16.429.102 ekor, sedangkan pada tahun 2021 jumlah populasi sapi potong mencapai 18.053.710 ekor. Populasi ternak sapi potong di Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 9,8%. Populasi ternak sapi potong khususnya di Sumatera Barat memiliki potensi yang cukup baik, pada tahun 2017 mencapai 393.481 ekor, sedangkan pada tahun 2021 mencapai 423.606 ekor. Populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat selama lima tahun terakhir meningkat sebesar 7,6%. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan sapi potong di Sumatera Barat. Ketersediaan lahan rumput dan budaya masyarakat yang telah beternak turun temurun sangat mendukung dalam

mengembangkan usaha peternakan Kabupaten Agam. (Thoton, 2015). Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam (2021) menyatakan jumlah populasi sapi potong pada tahun 2017 sebesar 33.700 ekor sedangkan pada tahun 2021 jumlah sapi potong mencapai 34.445 ekor. Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Agam selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 2,2%.

Pemerintahan Kabupaten Agam telah menetapkan sembilan Kecamatan sebagai sentra peternakan sapi. Sembilan Kecamatan tersebut ialah Kecamatan Tanjung Raya, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kecamatan Lubuk Basung, Kecamatan Ampek Nagari, Kecamatan Malalak, Kecamatan Ampek Angkek, Kecamatan Baso, Kecamatan Canduang, dan Kecamatan Tilalang Kamang (RKPD Kabupaten Agam, 2016).

**Tabel 1.** Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Agam.

No	Kecamatan	Populasi Sapi Potong (Ekor)
1	Tanjung Mutiara	6.367
2	Lubuk Basung	8.346
3	Matur	436
4	Tanjung Raya	1.075
5	Ampek Nagari	3.585
6	Palembayan	3.788
7	IV Koto	235
8	Malalak	344
9	Banuhampu	593
10	Sungai Pua	562
<b>11</b>	<b>Ampek Angkek</b>	<b>2.155</b>
12	Candung	1.208
13	Kamang Magek	797
14	Baso	2.154
15	Tilantang Kamang	2.480
16	Palupuah	366
	<b>Total</b>	<b>34.491</b>

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam (2021).

Kecamatan Ampek Angkek merupakan surplus subsektor peternakan yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan jumlah populasi ternak pada tahun 2017 mencapai 2.307 sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 2.155 ekor. Populasi sapi potong di kecamatan Ampek Angkek selama lima tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 6,6%. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Permasalahan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong antara lain ialah tidak diketahuinya data dan jumlah ternak betina produktif, rentang usia ternak serta bangsa sapi yang terdapat pada daerah tersebut, sehingga dapat menghambat perkembangan populasi ternak. Jumlah populasi sapi yang masih kurang, mengakibatkan Indonesia masih melakukan kegiatan impor untuk menjaga populasi ternak sapi potong di Indonesia. (Talib dan Noor, 2008). Pengambilan data yang akurat dalam komposisi ternak sapi potong pada peternakan rakyat sangat diperlukan untuk informasi dalam usaha mengembangkan ternak sapi potong, hal ini dapat dilihat dari struktur populasi. Menurut data terkait struktur populasi di kecamatan Ampek Angkek, kabupaten Agam belum ada.

Struktur populasi merupakan komposisi populasi yang mencakup jenis kelamin ternak dan umur antara lain anak, muda, dewasa dan tua. populasi pada satu wilayah dapat menentukan pertambahan populasi daerah tersebut (Wirham, 2014). Populasi sapi pada suatu wilayah dapat berubah setiap waktu, untuk menghitung populasi ternak pada suatu wilayah sangat diperlukan data yang tepat. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Struktur Populasi Sapi Potong di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana struktur populasi sapi potong di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi sapi potong di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan data mengenai struktur populasi dan diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan pedoman bagi pemerintahan Kabupaten Agam dalam pengembangan sapi potong di Kecamatan Ampek Angkek.

